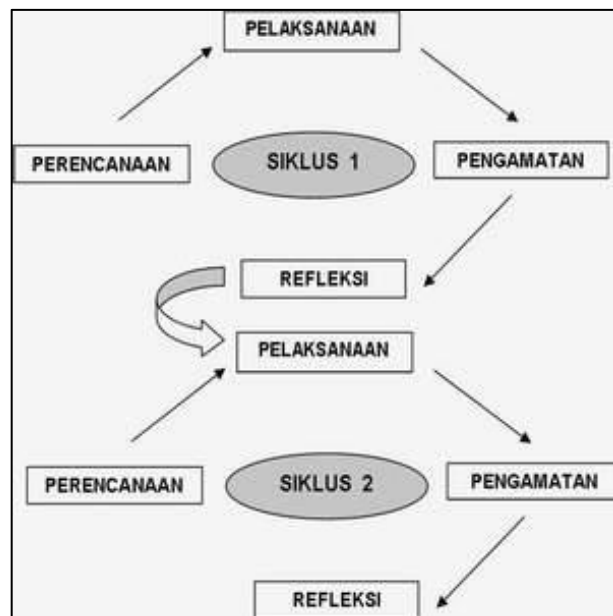


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan), sebelum melakukan penelitian tindakan kelas harus melalui 4 tahap, yaitu: melakukan perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi (Kemmis & Mc. Taggart, 2018: 10).

Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber : Kemmis & Mc. Taggart, 2014)

3.2 Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

3.2.1 Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 4 Tugu yang terletak di Jalan Cipicung No. 60 Kelurahan Tugujaya, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pelajaran IPS.

Fiqri Fajrin, 2025

MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk membantu siswa mendapatkan pengetahuan dengan cara yang menyenangkan. Model pembelajaran *Make A Match* ini cocok digunakan pada berbagai tingkat usia dalam semua mata pelajaran salah satunya mata pelajaran IPS. Karena model pembelajaran *Make A Match* ini dapat melatih kemampuan, ketelitian, kedisiplinan dan keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas serta dapat menghasilkan suasana baru yang menyenangkan bagi siswa. Model ini merupakan model yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar pada pelajaran IPS.

3.2.2 Subyek Penelitian

Penelitian ini terfokuskan pada peserta didik kelas IV A SDN 4 Tugu, yang berjumlah 22 siswa dengan tingkat kemampuan pemahaman yang beragam.

3.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 4 Tugu, Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Rencana jadwal penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai bulan April tahun ajaran 2022/2023.

3.2.4 Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

3.2.4.1 Siklus I

Tahap 1 : Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi pada sekolah yang akan menjadi objek penelitian, guna memahami keadaan siswa dan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang menghambat belajarnya. Setelah memahami dan menganalisis permasalahan yang dihadapi siswa di kelas, peneliti dapat mendefinisikan dan mengembangkan prosedur pengajaran.

Adapun tahap-tahap perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Peneliti merancang waktu dan materi ajar yang akan diajarkan kepada siswa, serta menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diperlukan.
- 2) Peneliti menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai acuan pengajaran dan pedoman dalam menyampaikan

materi kepada siswa. Agar materi yang disampaikan tetap sesuai dengan rencana, peneliti harus mengikuti RPP yang dibuat berdasarkan kurikulum dan silabus, dan yang telah direncanakan dalam konsultasi dengan guru kelas untuk materi IPS.

- 3) Peneliti menyiapkan media serta lembar kegiatan observasi untuk menilai hasil belajar siswa, mencakup konsentrasi siswa dalam mempelajari materi, fokus pada materi ajar, pemahaman terhadap materi, menjawab pertanyaan, bertanya jika tidak paham, aktif dalam kegiatan observasi, bekerjasama dalam kelompok, menyelesaikan tugas dengan tepat, dan mempresentasikannya di depan kelas.

Tahap 2 : Tindakan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan ini, langkah-langkah yang diambil merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Kegiatan yang dilakukan mencakup penyampaian materi dan penilaian terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa, untuk memastikan bahwa aktivitas tersebut sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan guru setelah memahami rencana yang telah dibuat.

Tujuan penggunaan metode Make A Match dalam penyampaian materi adalah agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan menjadi lebih aktif dalam proses belajar.

Tahap 3 : Pengamatan (*Observasi*)

Pada tahap pengamatan ini, dilakukan observasi terkait pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan tipe Make A Match. Tindakan dan perencanaan yang telah disusun harus dilaksanakan dan diamati untuk meningkatkan hasil belajar. Observasi ini ditekankan pada proses pembelajaran yang aktif dan aktivitas siswa dalam belajar.

Tahap 4 : Refleksi (*Reflection*)

Setelah melakukan observasi mengenai analisis kelas tindakan yang telah selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Dalam latihan refleksi ini dilakukan analisis, pemahaman, dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang

bersumber dari temuan penelitian. Setelah menganalisis hasil pembelajaran dan aktivitas peserta, dapat diketahui apakah peserta telah mencapai keberhasilan belajar atau sebagian besar telah mengatasi hambatan. Jika hasilnya kurang jelas maka akan dilakukan koreksi pada bagian selanjutnya.

3.2.4.2 Siklus II

Untuk memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam siklus I. Siklus kedua akan dilaksanakan dengan cara yang sama seperti siklus pertama, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Namun, materi akan dilanjutkan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikatornya.

3.3 Data dan Cara Pengumpulannya

3.3.1 Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data berbentuk deskriptif atau penjabaran kalimat, artinya data ini tidak menggunakan angka sama sekali. Dalam penelitian ini untuk pengambilan data kualitatif diambil dari observasi dalam pembelajaran, perangkat pembelajaran yang akan dipergunakan, serta kegiatan yang dilakukan peserta didik dan pendidik.

3.3.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang mengukurnya menggunakan angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini diambil dari hasil jumlah peserta didik kelas IV SDN 4 Tugu dan dari hasil penilaian kegiatan pembelajaran.

3.3.3 Pengumpulan Data

Peneliti menerapkan teknik pengumpulan data untuk mengaplikasikan data sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Berikut teknik yang dibutuhkan oleh peneliti:

1) Observasi

Menurut Nasution (2014) Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk mengukur keaktifan belajar siswa pada saat pembelajaran IPS dengan menggunakan model

Fiqri Fajrin, 2025

MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran *Make A Match*. Metode observasi juga digunakan untuk mengambil data tentang media dan sumber belajar. Alasan peneliti menggunakan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran atau kejadian, menjawab pertanyaan dan evaluasi.

2) Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan sebuah instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

3) Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pelengkap dalam mengumpulkan bahan penelitian. Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah melalui dokumentasi. Data yang dikumpulkan peneliti meliputi profil sekolah, rencana pengajaran, dan foto kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Lembar Observasi Guru

Tabel 3. 1 Lembar Observasi Guru

No.	KEGIATAN	SKOR				
		5	4	3	2	1
1.	Kegiatan Awal					
	a. Menyampaikan tugas rutin kelas.					
	b. Menyampaikan bahan pengait / apersepsi.					
	c. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar.					
2.	Kegiatan Inti					

	a. Menyampaikan bahan.					
	b. Menggunakan metode pembelajaran <i>Make a Match</i> sesuai dengan KD, materi, kemampuan peserta didik, situasi dan kondisi.					
	c. Menggunakan alat bantu / media pembelajaran.					
	d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.					
	e. Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien dan efektif.					
	f. Penugasan materi pembelajaran					
	g. Pengorganisasian siswa					
	h. Memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif.					
	i. Interaksi guru dengan peserta didik					
	j. Menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa.					
	k. Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi.					
	l. Menggunakan Bahasa yang baik, benar dan efektif.					
	m. Melaksanakan penilaian selama proses berlangsung.					
	n. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.					
3.	Kegiatan Akhir					
	a. Menyimpulkan pelajaran / rangkuman.					

	b. Melaksanakan tindak lanjut.					
JUMLAH						

Kriteria Penilaian :

Rumus :

BS : 91 – 100

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

B : 76 - 90

C : 61 - 75

K : 51 - 60

KS : < 50

3.4.2 Instrumen Keaktifan Belajar Siswa

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Observasi Keaktifan Belajar Siswa

No	Aspek Yang Diamati	1	2	3	4
1	Keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajar.				
2	Terlibat dalam pemecahan masalah.				
3	Bertanya pada siswa/guru lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi				
4	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.				
5	Mencatat materi yang disampaikan oleh guru				
6	Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran IPS.				
Jumlah					
Persentase					

Keterangan Penskoran :

4 = Banyak

3 = Sedang

2 = Sedikit

Fiqri Fajrin, 2025

MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1 = Tidak Pernah

$$\text{Presentase Keaktifan Siswa} = \frac{\text{Jumlah Indikator yang terpenuhi}}{\text{Jumlah Seluruh Indikator}} \times 100\%$$

Tabel 3. 3 Alternatif Penilaian dalam Lembar Observasi

Kategori	Alternatif Penilaian
Sangat Aktif	4
Aktif	3
Cukup Aktif	2
Tidak Aktif	1

Tabel 3. 4 Kriteria Pemberian Skor Per Indikator

No	Indikator Keaktifan	Skor	Kriteria
1	Keikutsertaan dalam melaksanakan tugas	4	Siswa mengerjakan seluruh tugas sebanyak 20 soal tugas yang diberikan guru.
		3	Siswa mengerjakan 10 – 19 tugas yang diberikan oleh guru.
		2	Siswa hanya mengerjakan 1 – 9 soal tugas yang diberikan oleh guru.
		1	Siswa tidak mengerjakan satupun tugas yang diberikan oleh guru.
2	Terlibat dalam pemecahan masalah	4	Siswa memecahkan masalah yang diberikan oleh guru yakni pada saat pembelajaran IPS menggunakan model <i>Make A Match</i> siswa berusaha mencari jawaban dan mencari pasangan kartunya tanpa putus asa.
		3	Pada saat proses pembelajaran siswa berusaha mencari jawaban dan mencari pasangan kartunya, namun ketika belum menemukan pasangan ia menyerah.
		2	Pada saat proses pembelajaran siswa hanya menjawab soal yang ia bawa tanpa mencari pasangan kartunya.
		1	Siswa tidak menjawab soal dan tidak mencari pasangan kartu.
3	Bertanya pada siswa/guru lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi	4	Siswa bertanya hingga 3 kali atau lebih kepada guru ataupun siswa lain apabila ia belum memahami persoalan yang dihadapi.
		3	Siswa bertanya sebanyak 2 kali kepada guru ataupun siswa lain apabila ia belum memahami persoalan yang dihadapi.

Fiqri Fajrin, 2025

MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		2	Siswa bertanya sebanyak 1 kali kepada guru ataupun siswa lain apabila ia belum memahami persoalan yang dihadapi
		1	Siswa tidak pernah bertanya kepada guru maupun siswa lain apabila ia belum memahami persoalan yang dihadapi.
4	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah	4	Siswa berusaha mencari informasi untuk memecahkan masalah dari 3 sumber atau lebih.
		3	Siswa berusaha mencari informasi untuk memecahkan masalah dari 2 sumber.
		2	Siswa berusaha mencari informasi untuk memecahkan masalah hanya dari 1 sumber.
		1	Siswa tidak pernah berusaha untuk mencari informasi dari berbagai sumber dalam memecahkan masalah.
5	Mencatat materi yang disampaikan oleh guru	4	Siswa mencatat sebanyak 3 poin penting dalam materi yang disampaikan oleh guru yakni: pengertian dan konsep kebijakan perdagangan internasional, jenis-jenis kebijakan perdagangan internasional, dan fungsi kebijakan perdagangan internasional.
		3	Siswa hanya mencatat 2 poin penting dalam materi yang disampaikan oleh guru.
		2	Siswa hanya mencatat 1 poin penting dalam materi yang disampaikan oleh guru.
		1	Siswa sama sekali tidak mencatat poin penting materi yang disampaikan oleh guru.
6	Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran IPS	4	Siswa berusaha mencari informasi untuk memecahkan masalah dari 3 sumber atau lebih.
		3	Siswa berusaha mencari informasi untuk memecahkan masalah dari 2 sumber
		2	Siswa berusaha mencari informasi untuk memecahkan masalah hanya dari 1 sumber.
		1	Siswa tidak pernah berusaha untuk mencari informasi dari berbagai sumber dalam memecahkan masalah.

Persentase keaktifan siswa di hitung dengan kriteria persentase menurut Aries dan Haryono (2012 : 95) seperti berikut :

Tabel 3. 5 Taraf Keaktifan Siswa

No	Nilai keaktifan	Taraf keberhasilan
----	-----------------	--------------------

1	85 – 100 %	A (Sangat Baik)
2	70 – 84 %	B (Baik)
3	55 – 69 %	C (Cukup Baik)
4	40 – 54 %	D (Kurang Baik)
5	< 39 %	E (Sangat Kurang Baik)

Menurut Aunurrahman dkk (2010: 9-10), untuk mengubah skor APKG 1 dan APKG 2 menjadi skala nilai 0-100 yaitu sebagai berikut :

$$R = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

$$P = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Keterangan :

R = APKG 1

P = APKG 2

Sp = Skor Perolehan

Sm = Skor Maksimal

Kemampuan guru dalam membuat RPP berbobot 1, sedangkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran memiliki berbobot 2. Rumus yang digunakan untuk menilai keseluruhan performansi guru yaitu :

$$Pg = \frac{1(R) + 2(P)}{3}$$

Keterangan :

Pg =

R = APKG 1 (kemampuan guru membuat RPP)

P = APKG 2 (kemampuan guru melaksanakan pembelajaran)

Tabel 3. 6 Kualifikasi Nilai Performansi Guru

Nilai Angka	Nilai Huruf
86 – 100	A
81 – 85	AB
71 – 80	B
66 – 70	BC
61 – 65	C
56 – 60	CD
51 – 55	D
0 – 50	E

3.4.3 Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini indikator keberhasilannya merupakan peningkatan keaktifan belajar siswa. Indikator keberhasilan keaktifan belajar siswa peneliti menetapkan 80% siswa sebagai indikator ketercapaian keaktifan belajar siswa termasuk dalam kategorikan aktif yang mengacu pada E.Mulyasa (2008:101) bahwa dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebanyak 80% siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Beberapa penerapan diatas merupakan prosedur pengolahan data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Dengan tahap-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar, dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu peneliti.